

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**PENERAPAN TERAPI TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP
TANDA DAN GEJALA HALUSINASI PADA PASIEN
GANGGUAN PERSEPSI SENSORI PENDENGARAN DI
RUANG GERANIUM RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI
KLATEN**

Desi Puspitasari
Mahasiswa Program Studi Program Profesi Ners Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan atau penghiduan. Klien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Terdapat berbagai macam halusinasi terbagi menjadi lima jenis yaitu halusinasi pendengaran, halusinasi penglihatan, halusinasi pencium, halusinasi pengecap dan halusinasi perabaan. Salah satu terapi yang diberikan pada pasien halusinasi salah satunya dengan mendengarkan musik. Terapi musik klasik diberikan untuk membangkitkan gelombang otak alfa yang dapat memberikan rasa relaksasi sehingga menimbulkan perilaku yang tenang bagi penderita gangguan jiwa jenis halusinasi sehingga menurunkan risiko timbulnya dampak dari tingkat stresor.

Tujuan : Mengetahui Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien GAngguan Persepsi Sensori Pendengaran Di Ruang Geranium RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI KLATEN.

Hasil : Didapatkan hasil bahwa terapi musik klasik halusinasi selama perawatan dirumah sakit.

Kesimpulan : Bahwa terapi music klasik efektif dalam mengurangi tingkat halusinasi pasien selama perawatan dirumah sakit.

Kata kunci : Terapi musik klasik, halusinasi.

Daftar pustaka : 2015-2023

PROFESSIONAL STUDY PROGRAM NERS PROFESSIONAL
PROGRAM FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

APPLICATION OF CLASSIC MUSIC THERAPY ON SIGNS AND
SYMPTOMS OF HALLUCINATIONS IN PATIENTS WITH
HEARING SENSORY PERCEPTION DISORDERS IN THE
GERANIUM ROOM RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI KLATEN

Desi Puspitasari

Students of Sudi Program Professional Program Ners Program Professional
University Of Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

Background: Hallucinations are one of the symptoms of mental disorders where clients experience changes in sensory perception, feeling false sensations in the form of sound, sight, taste, touch or smell. The client feels a stimulus that actually does not exist. There are various types of hallucinations, divided into five types, namely auditory hallucinations, visual hallucinations, olfactory hallucinations, taste hallucinations and tactile hallucinations. One of the therapies given to patient with hallucinations is listening to music. Classical music therapy is given to generate alpha brain waves which can provide a feeling of relaxation, thereby causing calm behaviour for sufferers of hallucinatory mental disorders, thereby reducing the risk of the impact of stressor.

Objective: Knowing the effect of coloring play therapy on reducing anxiety levels in children with typhoid fever at the Surakarta Central General Hospital.

Results : The results showed that classical music therapy had hallucinations during hospital treatment.

Conclusion: That classical music therapy is effective in reducing the level of hallucinations in patients during hospital treatment.

Keywords : Classical music therapy, hallucinations.

Bibliography : 2015-2023

PENDAHULUAN

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan atau penghiduan. Klien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada (Damaiyanti, 2019). WHO memperkirakan sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa, 135 juta orang diantaranya menderita halusinasi (Widdyasih, 2019).

Terdapat berbagai macam halusinasi terbagi menjadi lima jenis yaitu halusinasi pendengaran, halusinasi penglihatan, halusinasi pencium, halusinasi pengecap dan halusinasi perabaan. Meskipun jenisnya bervariasi tetapi sebagian besar klien dengan halusinasi pendengaran yang mencapai kurang dari 70%. (Direja et al, 2019). Beberapa hal yang dapat memicu kekambuhan Halusinasi dengan ditandai munculnya gejala-gejala psikis yang sebelumnya mengalami kemajuan yang baik. Gangguan jiwa kronik biasanya mengalami kekambuhan pada tahun pertama, dengan persentase 50% dan akan mengalami dampak sebesar 79% pada tahun kedua. Faktor yang menyebabkan halusinasi ini muncul karena kurang keharmonisan fungsi keluarga yang dari sejak kecil kurang diterima keluarga, mempunyai kepribadian yang lemah, mengkonsumsi narkoba, faktor biologis, psikologis, genetik dan pola asuh (Yosep, 2016). Tanda dan gejala yang ditimbulkan pada pasien yang menderita halusinasi ini adalah mendengar suara orang yang tidak nyata, melihat benda/orang, cahaya tanpa adanya benda, memiliki perasaan yang tidak enak, merasakan gerakan tubuh atau meraba meskipun tidak ada, menghirup bau tak sedap meskipun tidak ada, melihat ke satu arah, mengalihkan telinga ke arah tertentu. Penderita halusinasi kesulitan

dalam membedakan antara rangsang yang timbul dari sumber internal seperti pikiran, perasaan, sensasi somatic dan untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan dari halusinasi, dibutuhkan penanganan halusinasi yang tepat.

Terapi musik klasik diberikan untuk membangkitkan gelombang otak alfa yang dapat memberikan rasa relaksasi sehingga menimbulkan perilaku yang tenang bagi penderita gangguan jiwa jenis halusinasi sehingga menurunkan risiko timbulnya dampak dari tingkat stresor (Hartin Saidah dkk, 2019). Musik klasik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Ketika musik klasik diterapkan menjadi sebuah terapi, musik klasik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spritual. Pada zaman modern, terapi musik klasik banyak digunakan oleh tenaga Kesehatan seperti perawat untuk mengatasi berbagai 4 macam gangguan kejiwaan, gangguan mental atau gangguan psikologis (Yanti, et al, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit jiwa Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimen design*, dengan rancangan *one shot case study* (dimana peneliti hanya melakukan

satu kali treatment/tindakan yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh) untuk menilai variabel bebas dan variabel terikat dan kemudian diobservasi setelah dilakukan terapi music klasik terhadap menurunkan tingkat halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi. Pemilihan responden dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil studi kasus

Proses pengkajian dilakukan pada 1 klien yaitu Tn. T berusia 24 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA. Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB dilakukan pada Tn. T dengan diagnosa medis skizofrenia. Saat dilakukan pengkajian keluhan utama yang didapatkan dari pasien adalah pasien menjelaskan Pasien dibawa ke rumah sakit pada 16 oktober 2023 Keluarga mengatakan pasien dibawa ke rumah sakit jiwa karena mengamuk, marah marah memberantaki barang barang yang ada dirumah dan meresahkan tetangga karena sering mondar mandir.

b. Pengkajian

Pengkajian tersebut dilakukan di Ruang Geranium RSJD Dr.RM.Soedjarwadi Klaten dengan kasus pasien yaitu Pasien dibawa ke rumah sakit pada 16 Oktober 2023 Keluarga mengatakan pasien dibawa ke rumah sakit jiwa karena mengamuk, marah marah memberantaki barang barang yang ada dirumah dan meresahkan 43 tetangga karena sering mondar

mandir. Keluarga mengatakan pasien bersikap seperti itu saat setelah berpisah dan ditinggal pergi oleh mantan kesekasihnya dengan orang lain sehingga mereka gagal menikah. Pasien mengatakan merasa mendegar suara suara yang menyuruhnya untuk mati, suara muncul setiap pagi dan malam hari saat dirinya tidur sehingga pasien merasa kesal dan marah. Berdasarkan data diatas peneliti mendapat data subjektif pasien mendengar suara- suara yang menyuruhnya mati, pasien bingung, melamun, mondar-mandir dan gelisah. Sesuai dengan kriteria atau tanda dan gejala pada pasien halusinasi yang diamati oleh peneliti.

c. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian didapatakn terdapat 1 diagnosa adalah Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi pendengaran.

d. Intervensi keperawatan

Berdasarkan diangnosa Intervensi keperawatan yang diberikan untuk mengatasi masalah hipertermia adalah dengan menggunakan SP 4 yaitu meminum obat dengan 6 benar sesuai dengan ketentuan atau Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan oleh rumah sakit. Dalam Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) menggunakan manajemen halusinasi dengan kriteria hasil (SLKI) yaitu persepsi sendori membaik. Dalam Intervensi ini Peneliti menambahkan intervensi yaitu terapi musik klasik yang memiliki tujuan dan kriteria hasil yaitu tanda dan gejala halusinasi menurun. Penanganan halusinasi

pendengaran dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis atau kombinasi keduanya. Terapi musik klasik diberikan untuk membangkitkan gelombang otak alfa yang dapat memberikan rasa relaksasi sehingga menimbulkan perilaku yang tenang bagi penderita gangguan jiwa jenis halusinasi sehingga menurunkan risiko timbulnya dampak dari tingkat stresor (Hartin Saidah dkk, 2019). Musik klasik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Ketika musik klasik diterapkan menjadi sebuah terapi, musik klasik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual (Yanti, et al, 2020).

e. Implementasi keperawatan

Implementasi merupakan tahap proses keperawatan langsung dan tidak langsung pada pasien. Pelaksanaan adalah perwujudan atau realisasi dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan rencana keperawatan dilakukan secara terkoordinasi dan terintegrasi. Hal ini disesuaikan dengan keadaan Tn. T yang sebenarnya.

Implementasi yang diberikan pada klien dilakukan selama 4 hari dan 1 hari tambahan untuk evaluasi hasil. Pada pertama atau H-0 yaitu pada tanggal 6 November 2023 pada pukul 13.30 WIB yaitu peneliti membina hubungan saling percaya kepada klien dan melakukan pre test pada pasien dengan Teknik wawancara dan observasi berkaitan dengan halusinasi yang dialami

terdiri dari isi, frekuensi, situasi dan respon pasien terhadap halusinasi dan mengidentifikasi tanda dan Gajala dari halusinasi kemudian menjelaskan terapi musik klasik untuk membantu mengontrol atau mengurangi tanda dan gejala dari halusinasi. Peneliti juga menjelaskan kontrak waktu pemberian terapi selama 5 hari dan membutuhkan waktu 15-30 menit setiap harinya. Respon Tn. T saat dilakukan implementasi sangat kooperatif, pasien mampu menjelaskan isi, frekuensi, situasi dan respon pasien terhadap halusinasi. Pada pertemuan pertama atau H-0 peneliti juga melakukan pre test menggunakan lembar observasi dan menunjukkan hasil pasien mendapat 9 ceklis atau 64% tanda dan gejala yang muncul yaitu mendengar suara bisikan, distorsi sensori, respon tidak sesuai, bersikap 47 seolah mendengar sesuatu, melamun, konsentrasi buruk, disorientasi waktu tempat orang situasi, melihat ke satu arah dan berbicara sendiri. Pertemuan ke 2 atau H-1 pada tanggal 7 November 2023 Pukul 09.30 WIB Dilakukan pre tests didapatkan hasil 9 ceklis atau 64% tanda dan gejala yang muncul yaitu mendengar suara bisikan, distorsi sensori, respon tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, konsentrasi buruk, disorientasi waktu tempat orang situasi, melihat ke satu arah dan berbicara sendiri selanjutnya diberikan terapi musik klasik dan dilakukan post test didapatkan hasil tanda dan gejala menjadi 7 ceklis atau 50% tanda

dan gejala yang muncul yaitu distorsi sensoris, respon tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, konsentrasi buruk, disorientasi waktu tempat orang situasi, dan berbicara sendiri. Pertemuan ke 3 atau H-2 pada tanggal 8 November 2023 Pukul 09.30 WIB dilakukan pre test didapatkan 6 ceklis atau 43% tanda dan gejala yang muncul yaitu Mendengar suara bisikan, distorsi sensoris, respon tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, dan konsentrasi buruk. Selanjutnya diberikan terapi musik dan dilakukan post test didapatkan 5 ceklis atau 36% tanda dan gejala yang muncul yaitu bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, konsentrasi buruk, dan mondar mandir. Pertemuan ke 4 atau H-3 pada tanggal 9 November 2023 dilakukan pre test didapatkan 4 ceklis atau 29% tanda dan gejala yang muncul yaitu mendengar suara bisikan, distorsi sensoris, melamun dan konsentrasi buruk 48 selanjutnya diberikan terapi musik klasik lalu dilakukan post test didapatkan 2 ceklis atau 14% tanda dan gejala yang muncul yaitu melamun dan konsentrasi buruk. Pertemuan ke 5 atau H-4 Tanggal 10 November 2023 pukul 09.30 WIB peneliti melakukan evaluasi yaitu dengan melakukan pre test didapatkan 2 ceklis atau 14% tanda dan gejala yang muncul yaitu melamun dan konsentrasi buruk, selanjutnya diberikan terapi musik klasik lalu dilakukan post test didapatkan hasil 2 ceklis atau 14% tanda dan gejala yang muncul yaitu

melamun dan konsentrasi buruk. Pada pemberian terapi hari pertama atau H-0 sampai H-2 pasien diberikan oleh perawat dan untuk hari berikutnya yaitu H-3 pasien diberikan implementasi secara mandiri namun didampingi. Lalu untuk hari ke 5 atau H-4 pasien diberikan evaluasi.

f. Evaluasi

Setelah melakukan implementasi keperawatan tahap selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah mengevaluasi hasil dari implementasi yang sudah diberikan terhadap pasien. Evaluasi keperawatan pada Tn. T setelah dilakukan proses pengkajian hingga implementasi selama 4 hari dan evaluasi pada hari ke 5 dengan menggunakan terapi musik klasik yaitu Evaluasi hari pertama atau H-0 pada tanggal 6 November 2023 pukul 13.45 WIB penulis melakukan komunikasi terapeutik dan mengkaji Kembali halusinasi yang dirasakan oleh pasien dengan menggunakan ceklis lembar observasi dan didapatkan hasil 9 ceklis atau 64% tanda dan gejala yang muncul yaitu mendengar suara bisikan, distorsi sensoris, respon 49 tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, konsentrasi buruk, disorientasi waktu tempat orang situasi, melihat ke satu arah dan berbicara sendiri. . Evaluasi hari ke 2 atau H-1 pada tanggal 7 November 2023 pukul 11.00, penulis melakukan pemberian terapi musik klasik kepada pasien selama 15-30 menit. Pada saat pemberian terapi musik Tn. T

sangat kooperatif dan pasien tampak mulai terbiasa dan menikmati musik klasik yang diputarkan. Hasil ceklis lebar observasi pasien sebelum dilakukan terapi musik klasik adalah 9 ceklis atau 64% tanda gejala yang muncul yaitu mendengar suara bisikan, distorsi sensoris, respon tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, konsentrasi buruk, disorientasi waktu tempat orang situasi, melihat ke satu arah dan berbicara sendiri dan setelah diberikan terapi musik klasik menjadi 7 ceklis atau 50% tanda dan gejala yang muncul yaitu distorsi sensoris, respon tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, konsentrasi buruk, disorientasi waktu tempat orang situasi, dan berbicara sendiri. Evaluasi hari ke 3 atau H-2 pada tanggal 8 November 2023 pukul 11.00, penulis melakukan pemberian terapi musik klasik kepada pasien selama 15-30 menit. Pada saat pemberian terapi musik Tn. T sangat kooperatif dan pasien tampak mulai terbiasa dan menikmati musik klasik yang diputarkan. Hasil ceklis lebar observasi pasien sebelum dilakukan terapi musik klasik adalah 6 ceklis atau 43% tanda gejala yang muncul yaitu Mendengar suara bisikan, distorsi sensoris, respon tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, dan konsentrasi buruk dan setelah diberikan terapi musik klasik menjadi 5 ceklis atau 36% tanda dan gejala yang muncul yaitu bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, konsentrasi

buruk, dan mondar mandir. . Evaluasi hari ke 4 atau H-3 pada tanggal 9 November 2023 pukul 11.00 WIB, pasien menyiapkan terapi secara mandiri dan didampingi oleh perawat, perawat mengawasi dan memberikan terapi musik klasik kepada pasien selama 30 menit. Setelah diberikan terapi musik klasik peneliti melakukan observasi Kembali menggunakan lembar observasi. Hasil ceklis lebar observasi pasien sebelum dilakukan terapi musik klasik adalah 4 ceklis atau 29% tanda dan gejala yang muncul yaitu mendengar suara bisikan, distorsi sensoris, melamun dan konsentrasi buruk dan setelah diberikan terapi musik klasik menjadi 2 ceklis atau 14% tanda dan gejala yang muncul yaitu melamun dan konsentrasi buruk. Evaluasi hari ke 5 atau H-4 pada tanggal 10 November 2023 pukul 11.00 WIB, Penulis melakukan evaluasi menggunakan lembar observasi tanda dan gejala halusinasi yang dialami pasien dan didapatkan hasil setelah diberikan terapi musik klasik selama 4 hari dari 9 ceklis atau 64% tanda dan gejala yang muncul yaitu mendengar suara bisikan, distorsi sensoris, respon tidak sesuai, bersikap seolah mendengar sesuatu, melamun, konsentrasi buruk, disorientasi waktu tempat orang situasi, melihat ke satu arah dan berbicara sendiri. menjadi 2 ceklis atau 14% tanda dan gejala yang muncul yaitu melamun dan konsentrasi buruk.

g. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengkajian Pada Tn. T dengan diagnose medis Skizofrenia. Tanda dan gejala positif pada skizofrenia antara lain perubahan arus piker, perubahan perilaku, waham, halusinasi. Pada Tn. T tanda gejala skizofrenia yang muncul adalah halusinasi karena pada saat pengkajian pasien memiliki tanda dan gejala mendengar suara – suara yang menyuruhnya mati dan tanda objektif yang muncul adalah pasien melamun, berbicara sendiri, senyum sendiri, gelisah, mondar mandir, bingung. Berdasarkan implementasi penerapan terapi musik klasik yang telah dilakukan penulis pada Tn. T selama 4 hari didapatkan hasil bahwa di H0 dan H-1 diobservasi menggunakan lembar observasi tanda dan gejala sebelum dilakukan pemberian terapi musik klasik dengan jumlah 9 ceklis yang di presentasi 64%, sedangkan setelah diberikan terapi musik klasik hasil lembar observasi menurun menjadi 7 ceklis (50%). Hasil pada H-2 sebelum diberikan terapi musik klasik didapatkan hasil 6 ceklis (43%) dan setelah diberikan terapi musik klasik tanda dan gejala menurun menjadi 5 ceklis (36%). Hasil pada H-3 sebelum diberikan terapi musik klasik didapatkan hasil 4 ceklis (29%) dan setelah diberikan terapi musik klasik tanda dan gejala menurun menjadi 2 ceklis (14%). Hasil Evaluasi hari ke pada hari ke 5 atau H-4 didapatkan kesimpulan hasil lembar observasi selama pemberian terapi musik klasik yaitu dari 9 ceklis atau 64% tanda 52 dan gejala menjadi 2 ceklis atau 12%

tanda dan gejala yang muncul pada pasien. Berdasarkan penelitian Dian (Anggri, 2020), tentang efektivitas terapi musik terhadap penurunan tingkat halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. M. Ildrem bahwa halusinasi pendengaran sebelum diberikan tindakan terapi musik dan setelah diberikan musik klasik terdapat penurunan tingkat halusinasi pendengaran pada penderita gangguan jiwa di RSJ prof M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rafina Damayanti, Jumaini, Sri Utami (2018) yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara pretest dan posttest dan terjadi penurunan nilai rata-rata pretest dan posttest diberikan terapi musik klasik yaitu dari 3 menjadi 2, dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan tingkat halusinasi pada kelompok eksperimen yang telah diberikan terapi musik klasik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terapi musik klasik dapat menurunkan tingkat halusinasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi music klasik terhadap tanda dan gejala halusinasi pada pasien gangguan persepsi sensori pendengaran di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten.

Saran

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, kualitas

responden mengenai upaya penerapan terapi music klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianta, Alit, dan Sedana Putra. 2020. "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia." *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 01 (01): 1–7. <http://ojs.itekesbali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/24/6>.
- Aldridge. (2018). *Melody in music Therapy*. London: Jessica Kingsley
- Anggri, D. (2020). Efektifitas terapi musik terhadap Tanda dan Gejala halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa Prof. Dr.M.ILDREM. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*, 125-131.
- Aritonang, M. (2021). Efektifitas terapi aktifitas kelompok stimulasi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pasien ruang cempaka di RSJ Prof.DR.ILDREM Medan. *Jurkessutra (Jurnal KesehatanSurya Nusantara)*.
- Dalami. (2018). *Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: Trans info media.
- Damaiyanti, M & Iskandar. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Damayanti, Jumaini, & Utami. Pengaruh terapi music terhadap penurunan halusinasi pasien skizofrenia di RSJ Tampan Prov. Riau. *JOM PSIK*, 1(2), 1-9 Tahun 2019
- Direja, Ade Herman Surya. (2019). *Buku Asuhan Keperawatan Jiwa*. Nuha Medika: Yogyakarta Manalu T & Rantung J.2021.
- Firmawati, Fadli Syamsuddin Restivera Botutihe. 2023. "Trapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Dengan Gangguan Presepsi Sensori Halusinasi Halusinasi Di RSUD Tombulilato" 1(2).
- Fitria. (2020). *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan*. Jakarta
- Furyanti, Eka, dan Diah Sukaesti. 2018. "Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi." *Jurnal Kesehatan Universitas Esa Unggul* 3 (6): 1–10. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEUUndergraduate11916-manuscript.Image.Marked.pdf> Jakarta : EGC.
- Hendricks. 2018. Pengaruh Relaksasi Napas Dalam Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. <https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJ/article/view/22>
- Juma'adil. 2018. "Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Upt Panti Sosialtresna Werdha Mulia Dharma." <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/21995/17634>
- Kamariyah, Yuliana. 2021. "Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi" 21 (2): 511–14. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1484>.
- Keliat, B.A dan Akemat. (2018). Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. *Keperawatan Indonesia*, 18(3), 157- 166. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i3.19>
- Laisina, Yola, Tri Nurminingsih Hatala, dan Kota Ambon. 2022. "Efektifitas Pemberian Terapi

- Okupasi Aktivitas Waktu Luang Dalam Upaya
- Latifah, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemberian Obat Pada Pasien Halusinasi. *Jurnal'aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.233>
- Licinio, J., & Wong, M., (2019). *Biology Depression: From novel insightto therapeutic strategies.vol-1*. Weinheim: Willey-VC
- Mengontrol Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 10 (3): 597–602.
- Muhith, A. (2019). Pendidikan keperawatan jiwa: Teori dan aplikasi. Penerbit Andi
- Nasir. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengendalikan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Dengan Terapi Aktivitas Kelompok Menggunakan Pendekatan Health Belief Model Di rumah Sakit Jiwa Propinsi NTB. *Jurnal Nasional : Jurnal Keperawatan Poltekkes Mataram*.
- Nasir. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengendalikan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Dengan Terapi Aktivitas Kelompok Menggunakan Pendekatan 59 Health Belief Model Di rumah Sakit Jiwa Propinsi NTB. *Jurnal Nasional : Jurnal Keperawatan Poltekkes Mataram*.
- Natalina. 2013. *Stop Kolesterol Tinggi*. Familia Pustaka Keluarga. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Oktiviani, D. P. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. K dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Ruang Rokaan Rumah Sakit Jiwa Tampan (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau). <http://repository.pkr.ac.id/id/eprint/498>
- Pardede, J. A. (2019). Health Education of Drinking Medication Adherence on Schizophrenia Patients. *Journal of Psychiatry*, 2(2), 723-28.
- Pardede, J. A., Keliat, B. A., & Yulia, I. (2019). Kepatuhan dan Komitmen Klien Skizofrenia Meningkatkan Setelah Diberikan Acceptance And Commitment Therapy dan Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal PPNI* (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- RM. (2021). Laporan tahunan RSJD Provinsi Jambi. Jambi.
- Saraswati, D. A. G. P. 2016. Pengaruh Musik Relaksasi Instrumental terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Stroke di Ruang HCU BRSU Tabanan. Skripsi. Diakses dari <http://erepo.unud.ac.id/10187>
- Sari, F.S., Hakim, R.L., Kartina, I., Saelan, S., & Kusuma, A.N.H. (2018). Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala Negatif Dan Positif Pasien Skizofrenia. <http://jurnal.stikeskudu.mahusa.ac.id/index.php/JK/article/download/287/267/>
- Sternberg, R.J. (2018). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stuart, G. W. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta. EGC
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryana, D. (2018). Terapi Musik Populasi Klien Terapi Musik.
- Vega Widya Pradana¹, Nia Risa Dewi², Nury Luthfiyatil Fitri. 2023. "Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 1 , Maret 2023 ISSN : 2807-3469 Pradana , Penerapan Terapi Okupasi PENDAHULUAN Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik , mental , spiritual , dan social sehingga indivi" 3.
- Widyyasih. (2019). Penderita gangguan jiwa.
- World Health Organization. 2018. gangguan jiwa Fakta dan Angka. <http://www.depkes.go.id>>infodatin-gangguan jiwa s
- Yosep, I., & Sutini, T. Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing. Bandung : Refika Aditama, 2016.
- Yusra, A. (2021). Pengaruh walking exercise terprogram terhadap perubahan edema. Tesis. Universitas Sumatra utara medan
- Masita Dihum, Andi Arniyanti, Sanghati Sanghati. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai dengan Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah. E ISSN: 2654-4563 dan P-ISSN: 2354-6093
- WHO (2020) 'Typhoid', Jurnal Kesehatan. Available at: who.int/news-room/factsheets/detail/typhoid

